

Company Value in the 2018-2021 Period in Manufacturing Companies: Influencing Variable Factors

Imam Hidayat¹, Petty Aprilia Sari^{2*}, Suhariyanto³, and Sukiranto⁴

¹Accountancy, Economic, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, 15118, Indonesia

^{2,3,4}Accountancy, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Liquidity, Solvency, Firm Value, and Profitability.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of liquidity and solvency on company value with profitability as an intervening variable. **Background Problem:** In maintaining the continuity of the business and to increase the value of the company which is a reflection of public trust in a company for the results that have been achieved after going through the activity process for several years. **Novelty:** Conducting research with different data and different sectors on company value with profitability as an intervening variable. **Research Method:** There were 28 companies sampled in this research which were taken based on purposive sampling. These variables can be seen from the company's financial reports published on the Indonesia Stock Exchange for 4 years, namely from 2018 to 2021 and processed and analyzed using SPSS 23 software. **Findings/Results:** That partially liquidity has a significant positive effect on profitability, solvency has an effect insignificant negative effect on profitability, liquidity and solvency have an insignificant negative effect on company value, profitability has a positive effect on company value, partial profitability is able to mediate liquidity on company value. **Conclusion:** In consumer sector companies, when making investments, it is best to pay attention to the company value or financial reports as considerations when making decisions.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. **Latar Belakang Masalah:** Dalam mempertahankan kelangsungan berdirinya usaha dan untuk meningkatkan nilai Perusahaan yang merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. **Kebaruan:** Melakukan penelitian dengan data yang berbeda dan sektor yang berbeda pada nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening variabel. **Metode Penelitian:** Terdapat 28 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan purposive sampling. Variabel tersebut terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dan diolah serta dianalisis dengan menggunakan software SPSS 23. **Temuan/Hasil:** Bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial mampu untuk memediasi likuiditas terhadap nilai Perusahaan. **Kesimpulan:** Pada perusahaan sektor konsumen dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan ataupun laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan Keputusan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.

E-mail address: imam_accounting@yahoo.com, pettyapriliasari@gmail.com, suhariyanto97@yahoo.co.id, padmowidjoyo@gmail.com

INTRODUCTION

Kemunculan wabah Covid-19 telah membawa perekonomian jatuh kedalam jurang krisis. Penyebaran virus ini mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara social distancing. Bahkan pemerintah harus melakukan langkah lockdown yang pastinya sangat berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi. Hal ini membuat perkembangan ekonomi maupun bisnis sedikit terpuruk yang menyebabkan setiap perusahaan harus berusaha keras untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan guna meningkatkan nilai perusahaan (Amalia, 2021).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, umumnya perusahaan mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan demikian secara terus menerus perusahaan dapat berkembang pesat dan memberikan pengembalian modal yang menguntungkan bagi pendiri perusahaan agar dapat digunakan untuk mensejahterakan perusahaan. Adapun tujuan jangka panjang dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan berdirinya usaha dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham karena nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan saat ini akan tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Putra & Sarumpaet, 2017).

Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham. Investor tidak sembarangan memilih perusahaan dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan sangat penting untuk perusahaan karena investor akan lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan begitu kemakmuran investor pun ikut tinggi (Sukimi, 2019).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi pada 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat akibat adanya pandemik. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri food and beverages justru turun pada 2019.

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesehatan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (signalling theory) dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence (1973). Menurut Spence, dengan memberikan sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2016).

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat dinikmati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Manajemen juga berniat menyampaikan informasi yang tentunya dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan. Dengan ketersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela ini, tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau bahkan memadai tidak perlu penuh (Suwardjono, 2008).

Menurut Atmaja (2008:14) yang dikutip dalam (Hoesada, 2021) menuliskan bahwa manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya

melalui jumpa pers. Namun, pihak di luar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Dapat disimpulkan, karena adanya asymmetric information, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting. Sinyal yang berdampak baik adalah sinyal keterbukaan paripurna yang tercermin pada kualitas laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, contohnya informasi keuangan yang positif dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Rahmadiani, 2015).

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh stakeholder. Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap powerful. Kelompok stakeholder ini yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok stakeholder tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan dari teori stakeholder antara lain adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder (Lestari, Paramu, & Sukarno, 2016).

Menurut Waryanti seperti yang dikutip dalam (Triani, 2016) Stakeholder teori artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Teori Stakeholder dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2019).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporkan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata.

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan perolehan pendanaan dana dari pasar modal, serta akan mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam melakukan proses tawar-menawar di dalam kontrak keuangan antar perusahaan. Anggraini dalam (Dewi & Badjra, 2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Asnawi & Wijaya) dalam Rahmawati (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di lihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Penentu skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, rata tingkat penjualan (Rita Andini, 2015). Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih besar untuk dijadikan dasar investasi dan investor.

Struktur Modal

Menurut Rianto (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal terdiri. Teori struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang di pegang konstan. Sumber dana internal perusahaan dari laba ditahan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal perusahaan adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan, ditahun yang sama Brigham dan Houston (2001) berpegangan bahwa struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen dan saham biasa.

Resiko merupakan kemungkinan atau profitabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang di harapkan atau kemungkinan return yang diterima tidak sesuai dengan return yang diharapkan. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan return yang diterima tidak sesuai dengan return yang diharapkan Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015).

Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sering pula disebut sebagai rasio modal kerja karena sering digunakan untuk mengukur, menganalisa, dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Manajemen perusahaan berkepentingan dengan rasio ini guna mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk menjadi acuan prospek kemampuan pembayaran dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang bagi pemegang saham maupun kreditur jangka panjang. Kemampuan likuiditas perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, mampu memelihara kecukupan modal kerja untuk operasi usaha normal, melakukan pembayaran kebutuhan bunga maupun dividen serta memelihara tingkat kredit yang kondusif tentu memberikan kesan permulaan sebagai perusahaan yang memiliki siklus keuangan yang sehat (Vidada, Setyaningsih, & Bahri, 2019).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk dapat menggambarkan sejauh mana suatu aset dapat dengan cepat dibeli atau dijual di pasar dengan harga yang mencerminkan nilai intrinsiknya. Aset yang paling likuid dan yang paling mudah untuk diubah menjadi aset lain adalah uang tunai. Sementara aset yang berwujud seperti real estate, barang koleksi, semuanya relatif tidak likuid (Zuliyanti, Andika, & Oemar, 2022).

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

- H1 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
H3 : Diduga struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
H4 : Diduga likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
H5 : Diduga profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif di mana data berupa angka, atau bisa juga data bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan. Data angka-angka tersebut untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus statistik. Indrawan dan Yaniawati (2017) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang disadur dari laporan keuangan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini juga mengambil referensi dari buku-buku, beberapa situs terpercaya yang bisa dijadikan sebagai sumber acuan dalam menyusun penelitian, serta jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.

Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun dan kemudian dianalisis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2018-2021. Setelah memperoleh nama perusahaan manufaktur pada laman tersebut, peneliti akan menyeleksi laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Jumlah populasi pada sektor konsumsi adalah sebanyak 53 perusahaan yang terdaftar dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan variabel yang telah dipilih. Sampel yang dipilih merupakan yang sesuai dengan kriteria dalam rancangan penelitian.

Kriteria tersebut yakni 1). Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2018-2021, 2). Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2018-2021 dan rutin menerbitkan laporan keuangan perusahaannya selama periode penelitian 2018-2021, dan 3). Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2018-2021 yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Setelah diseleksi terdapat 28 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang secara rutin terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari rentang waktu 2018-2021 yang kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini.

RESULTS

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3038751
	Std. Deviation	1,52204436
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,053
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel uji normalitas setelah data dioutlier di atas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,130 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas, dan jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

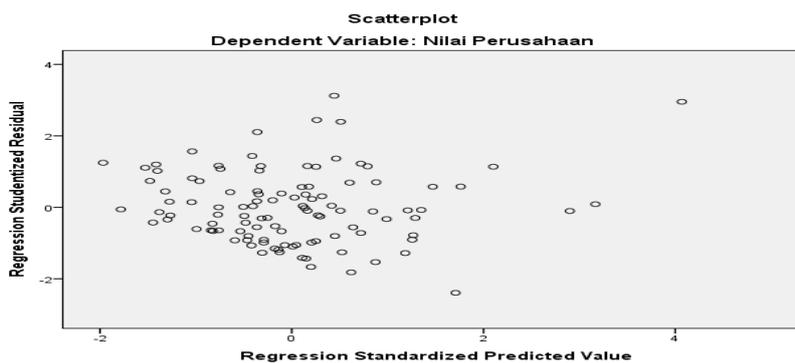
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,761	1,315
	Ukuran Perusahaan	,873	1,145
	Struktur Modal	,662	1,510
	Likuiditas	,610	1,638

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikorelasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Nilai toleransi pada lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada kedua variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa di antara kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson, yaitu dengan melihat nilai DW dibandingkan nilai tabel. Dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari nilai dU, dan lebih kecil dari nilai 4-dU ($dU < d < 4-dU$).



Gambar1. Uji Heterokedatisitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian angka 0 sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,500	,480	1,42955711	1,111

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Anova digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada tabel F. Jika nilai F hitung lebih dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0 atau yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok (Hidayat, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208,217	4	52,054	25,471	,000 ^b
	Residual	208,451	102	2,044		
	Total	416,667	106			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 25,471 dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Fhitung (25,471) > Ftabel (2,4608) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Ln), struktur modal (DER), likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ H_0 diterima. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,831	2,731		-,304	,762
	Profitabilitas	24,241	2,529	,770	9,584	,000
	Ukuran Perusahaan	,051	,093	,041	,541	,589
	Struktur Modal	,873	,352	,213	2,480	,015
	Likuiditas	-,250	,117	-,192	-2,146	,034

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,770 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Variabel ukuran perusahaan (Ln) memiliki koefisien beta dengan nilai sebesar 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,589 atau lebih besar dari α (0,05), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Variabel struktur modal (DER) memiliki koefisien beta dengan nilai sebesar 0,213 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 atau lebih kecil dari α (0,05), yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien beta sebesar -0,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 atau lebih kecil dari α (0,05), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Ln) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Ln), struktur modal (DER), likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan peneliti dalam menyusun penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai yakni. Pertama, bagi calon investor disarankan dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan ataupun laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi. Kedua, Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kondisi nilai perusahaan setiap tahunnya sebab hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Dengan hal ini diharapkan perusahaan dapat melakukan evaluasi dalam meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang, terutama dalam mempengaruhi profit dan nilai perusahaan yang akan membawa keuntungan di dalam perkembangan dan dampak yang baik bagi perusahaan nantinya.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Disarankan menggunakan rasio lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak serta referensi yang lebih luas yang terkait dengan judul yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan agar hasil penelitian yang didapat dapat lebih baik dan lebih lengkap dari yang sebelumnya.

REFERENCES

- Amalia, K. R. (2021). . Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.(Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020) . Disertasi.
- Bakti, B. E. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 105.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 40.
- Darminto, D. P. (2011). Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Swkolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dewi, A. K., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2166.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 216.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: badan Penerbit UNDIP.
- Gudono. (2017). Teori Organisasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat, A. (2017, June). Penjelasan Lengkap ANOVA Sebagai Analisis Statistik. Diambil kembali dari Statistikian: <https://www.statistikian.com/2017/06/anova-sebagai-analisis-statistik.html>
- Hikmawati, F. (2019). Metodologi Penelitian. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). Metodologi Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 335.
- Irham, F. (2015). Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian RI. (2019). Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun. Kementerian Perindustrian RI. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.

- Kompas.com. (2020, 3 24). Kompas. Diambil kembali dari Kompas: <https://money.kompas.com/read/2020/03/24/180447526/7-saham-perusahaan-ini-ambles-parah-di-tengah-wabah-corona?page=all#>
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 348.
- Munawir, S. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Noerirawan, M. R., & Muaid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*, 4.
- Prihadi, T. (2008). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Priyatno, D. (2018). SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putra, M. A., & Sarumpaet, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice Bandung*.
- Subramanyam, K. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sukirni, D. (2019). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 28.
- Suardjono. (2008). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPF.
- Tamara, N. H. (2020, Februari 15). Jurnalisme Data. Diambil kembali dari [katadata.co.id](https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer): <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Tegor, Susanto, A., Togatorop, V., Sulivyo, L., & Siswanto, D. J. (t.thn.).
- Tegor, Susanto, A., Togatorop, V., Sulivyo, L., & Siswanto, D. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Vidada, I. A., Setyaningsih, E. D., & Bahri, S. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5.